

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang semakin pesat seiring berkembangnya zaman. Perkembangan dan perubahan media informasi yang tersebar dapat melalui berbagai hal, diantaranya televisi dan internet yang mudah diakses oleh semua orang, termasuk anak-anak. Mardikarini dan Suwarjo (2016, hlm. 261) berpendapat bahwa mirisnya informasi yang tersebar melalui televisi dan internet berupa perkelahian, *bullying*, tawuran antar pelajar, pacaran bebas, dan pemerkosaan. Rahayuningtyas dan Mustadi (2018, hlm. 123) menambahkan banyak dijumpai juga berita mengenai kekerasan, pencurian, bahkan sampai pelecehan pada anak usia Sekolah Dasar. Dalam hal ini, yang lebih menggugah keprihatinan kita adalah beberapa kejadian tersebut terjadi bukan hanya pada kalangan dewasa saja, tetapi sering terjadi di kalangan anak-anak usia Sekolah Dasar. Penyebab kejadian tersebut disinyalir belum tertanam nilai-nilai karakter dalam diri anak.

Kasus yang dikemukakan oleh Mumpuni dan Masruri (2016, hlm. 19) tentang tindak kekerasan antar siswa yang dilakukan oleh siswa Sekolah Dasar di Bukit Tinggi, bahwa seorang siswi kelas V dipukul oleh dua orang siswa dan satu siswi temannya. Kasus tersebut terjadi lantaran salah seorang siswa yang memukul merasa sakit hati karena ibunya dihina oleh siswa yang dipukul tersebut (Republika *online*, edisi 12 Oktober 2014). Kasus kekerasan tersebut menunjukkan belum optimalnya pembinaan dan kurangnya penanaman nilai karakter pada siswa Sekolah Dasar.

Penanaman dan pengembangan nilai-nilai karakter kepada anak lebih tepat apabila dilakukan sejak dini dan dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sejalan dengan pendapat Darmayanti dan Wibowo (2014, hlm. 224) yang menegaskan bahwa sekolah menjadi lingkungan yang berhadapan langsung dengan anak-anak dan berpotensi untuk mendidik setiap pola pikir, hati, dan perilaku mereka. Hal tersebut dikarenakan di sekolah peserta didik dibiasakan untuk melakukan kegiatan yang menggunakan hati dan pikiran sebelum bertindak,

sehingga siswa akan dapat mengembangkan perilaku berdasarkan nilai-nilai kebaikan. Pengembangan karakter pada diri seseorang akan membedakan seseorang dengan orang lain. Bohlin (2005, hlm. 159) menegaskan bahwa karakter merupakan identitas, ciri, dan kepribadian atau watak yang melekat dalam diri seseorang, yang menjadikan orang tersebut berbeda dengan orang lain. Pendapat tersebut menguatkan bahwa karakter merupakan ciri khas dari seseorang yang mencerminkan kepribadian seseorang, dan membedakan dirinya dari orang lain.

Astuti dan Wuryandani (2017, hlm. 230) menambahkan bahwa karakter terbentuk melalui proses yang panjang dan berkelanjutan. Di dalam prosesnya terdapat unsur-unsur pembentuk karakter yang tidak hanya dari proses belajar saja, namun segala hal yang ada di antara kehidupan juga menentukan terbentuknya karakter pada diri seseorang. Nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari (Samadi, 2013, hlm. 42). Persepsi tersebut menunjukkan bahwa karakter yang melekat pada diri seseorang didapat tidak hanya dari hasil belajar atau kebiasaan yang dilakukan oleh diri sendiri, namun bisa dipengaruhi oleh lingkungan yang sering dijumpai atau ditempati.

Pengembangan dan penanaman nilai karakter merupakan pencegahan dan menghentikan perbuatan tidak baik. Keinginan untuk melakukan perbuatan yang tidak baik dapat dicegah dengan nilai karakter yang telah ditanamkan dalam diri anak sehingga dapat membantunya menahan diri untuk tidak mengikuti keinginan untuk berbuat tidak baik (Astuti dan Wuryandani, 2017, hlm. 229). Dalam hal tersebut, salah satu bentuk pencegahan yang dapat dilakukan adalah melalui pembiasaan di sekolah, yaitu dengan menanamkan pendidikan karakter.

Pendidikan karakter sangat diperlukan bagi setiap peserta didik pada jenjang Sekolah Dasar dengan memiliki tujuan yang baik untuk generasi bangsa kedepannya. Salah satu tujuan pendidikan karakter dikemukakan Davidson (2014, hlm. 78) yang menyatakan *The goal of character must be to develop in students an ethical conscience as well as an ethic of excellence.*

Pendapat tersebut menguatkan bahwa pendidikan karakter bertujuan mengembangkan karakter pada diri siswa agar melekat pada hati nuraninya dan menjadi etika yang baik untuk kehidupan sehari-hari. Megawangi (2011, hlm. 5) menegaskan pendidikan karakter sebagai upaya untuk mendidik siswa agar dapat mengambil suatu keputusan dan kebijakan dalam mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat berkontribusi yang positif pada lingkungannya. Dalam hal tersebut, pendidikan karakter perlu dilakukan agar dapat memberikan dampak yang positif dalam kehidupan siswa untuk dijadikan bekal bagi kehidupannya.

Kurikulum yang berlaku saat ini adalah kurikulum 2013. Mukhlisina, dkk (2019, hlm. 220) mengatakan kurikulum 2013 senantiasa mengalami revisi di beberapa bagian. Menurutnya kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan generasi emas Indonesia 2045 yang dibekali dengan berbagai kompetensi, antara lain, Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), literasi, 4C (*creative, critical thinking, communicative, dan collaborative*), dan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS). Andriarini (2018, hlm. 239) menambahkan PPK memiliki lima nilai karakter yang utama yaitu religius, mandiri, nasionalis, gotong royong, dan integritas.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa karakter yang harus tertanam pada diri siswa tingkat pendidikan dasar terdapat dalam kompetensi sikap spiritual dan kompetensi sikap sosial. Nilai-nilai karakter tersebut yaitu religius, jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan tanggung jawab.

Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter bisa dilakukan dengan mengintegrasikan nilai karakter pada buku ajar. Buku ajar yang diterbitkan pemerintah dalam pembelajaran kurikulum 2013 yaitu buku guru dan buku siswa. Mumpuni dan Masruri (2016, hlm. 19) mengatakan buku teks akan sering dibaca oleh siswa, sehingga buku teks dapat mempengaruhi perkembangan siswa, termasuk karakternya. Suwandi dan Sari (2017, hlm. 153) menambahkan buku teks yang berisi hal-hal positif, termasuk karakter yang baik akan turut serta mempengaruhi perkembangan nilai, moral, dan sikap kearah yang positif dalam

diri siswa. Buku guru berfungsi sebagai contoh panduan penggunaan buku teks siswa di kelas, sehingga mempermudah guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu. Sedangkan buku teks siswa, yaitu buku siswa adalah buku ajar yang berfungsi sebagai salah satu penunjang penerapan kurikulum 2013 (Suwandi dan Sari, 2017, hlm. 153).

Buku teks kurikulum 2013, yang terdiri atas buku guru dan buku siswa diterbitkan secara tersentral oleh pemerintah sebagai bentuk pengawasan terkait isi buku. Pengawasan tersebut diharapkan dapat meminimalkan terjadinya ketidaksesuaian isi buku (Mumpuni dan Masruri, 2016, hlm. 20). Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui bahwa buku ajar yang digunakan bermakna bagi siswa, yang artinya berhubungan dan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari siswa. Sempat meresahkan dunia pendidikan beberapa tahun terakhir berita mengenai buku teks yang ditarik ulang. Sebagai contoh, berita yang ditulis oleh Permana (2013), tentang buku pelajaran yang berbau porno. Buku tersebut adalah Buku Bahasa Indonesia untuk kelas VI Sekolah Dasar yang digunakan di SDN Gunung Geude Kota Bogor. Buku berjudul "Aku Senang Bahasa Indonesia", didapati isi cerita yang mengarah pada bacaan dewasa (Koran Tempo Online, edisi 11 Juli 2013).

Muatan nilai-nilai karakter dalam buku ajar Kurikulum 2013 dirancang berdasarkan karakteristik dan strategi pendidikan karakter untuk masing-masing jenjang. Karakteristik buku pegangan guru dan buku pegangan siswa dalam kurikulum 2013 yaitu adanya keseimbangan antara kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk membangun pengetahuan siswa (Rahayuningtyas dan Mustadi, 2018, hlm. 126). Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 dilaksanakan dalam pembelajaran tematik terpadu (integratif). Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran ke dalam berbagai tema (Asfiati, 2016, hlm. 64) yaitu dilakukan dengan menggabungkan materi dari berbagai mata pelajaran yang diintegrasikan dalam suatu tema tertentu. Dalam hal ini, aktivitas belajar dalam pembelajaran tematik integratif dihubungkan oleh sebuah tema yang mengintegrasikan seluruh mata pelajaran.

Rahma (2018, hlm. 3) mengatakan sebagai salah satu sumber belajar dikelas, buku ajar berfungsi sebagai alat bantu yang dapat mempermudah kegiatan

pembelajaran dikelas antara guru dan siswa. Buku teks pada saat ini merupakan media belajar yang efektif dalam penyampaian pengetahuan, informasi, serta pendidikan karakter kepada peserta didik. Maka dari itu buku teks harus mencakup semua aspek kompetensi tanpa terkecuali pendidikan karakter.

Berdasarkan hasil penelitian Ridwan dan Mudiono (2017, hlm. 3-6) memperlihatkan muatan nilai karakter disiplin dan santun pada buku siswa tema Indahnya Kebersamaan masih belum lengkap karena belum ada yang membahas atau mengarahkan siswa melakukan kegiatan tepat waktu, berkata sopan, lemah lembut, dan ramah serta memberi salam kepada orang lain.

Hasil penelitian Rahayuningtyas dan Mustadi (2018, hlm 127-134) memperlihatkan frekuensi nilai karakter terbanyak pada buku pegangan guru dan pegangan siswa adalah karakter percaya diri, dan frekuensi paling sedikit adalah karakter jujur.

Hasil penelitian Astuti dan Wuryandani (2017, hlm. 233-234) memperlihatkan frekuensi kemunculan terbanyak pada buku guru dan buku siswa kelas IV semester 1 adalah nilai karakter jujur, disiplin, tanggung jawab, percaya diri, santun, dan peduli. Kemudian kemunculan terendah dari setiap tema adalah karakter religius.

Hasil penelitian Latifah dan Permatasari (2019, hlm. 26-30) memperlihatkan nilai karakter yang paling banyak ditemukan ialah karakter bersahabat atau komunikatif dan gemar membaca. Sedangkan nilai karakter yang paling sedikit ditemukan yaitu nilai karakter semangat kebangsaan.

Selanjutnya, hasil penelitian Mardikarini dan Suwarjo (2016, hlm. 265-273) memperlihatkan pada buku pegangan siswa tema "Diriku dan Keluargaku" tidak mengembangkan nilai kejujuran, pada tema "Kegemaranku" dan "Kegiatanku" tidak mengembangkan nilai tanggung jawab. Kesesuaian antara buku pegangan guru dan siswa tema "Diriku" dan "Kegemaranku" telah sesuai, sedangkan pada tema "Kegiatanku" dan "Keluargaku" masih terdapat nilai karakter yang belum sesuai.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti bermaksud untuk mengetahui nilai-nilai karakter yang termuat dalam buku guru dan buku siswa kelas V khususnya pada mata pelajaran IPS SD yang diintegrasikan dengan mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Dengan menggunakan metode penelitian analisis konten yang bertujuan untuk mengetahui muatan nilai-nilai karakter pada buku guru dan buku siswa kelas V, maka judul penelitian yang akan dilaksanakan adalah “Analisis Muatan Nilai Karakter Pada Buku Teks Kurikulum 2013 Pegangan Guru dan Pegangan Siswa Kelas V Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran IPS”.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dianalisis nilai karakter yang terdapat dalam buku teks pegangan guru dan pegangan siswa mata pelajaran IPS yang terintegrasi dengan mata pelajaran PAI dan PPKn.

Buku pegangan guru terdapat beberapa bagian didalamnya, yaitu tujuan pembelajaran, media/alat bantu dan sumber belajar, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, pengayaan, dan penilaian. Namun, pada analisis nilai karakter yang dilakukan peneliti dibatasi pada tujuan pembelajaran IPS.

Seperti halnya buku pegangan guru, buku pegangan siswa juga terdapat beberapa bagian didalamnya, yaitu teks bacaan dan soal tes/latihan soal. Dan pada analisis nilai karakter yang dilakukan peneliti dibatasi pada teks bacaan mata pelajaran IPS.

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, secara umum permasalahan yang akan diteliti adalah apakah mata pelajaran IPS dalam buku pegangan guru dan buku teks siswa Kurikulum 2013 sudah terintegrasi dengan nilai-nilai karakter?

Adapun sub masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Nilai-nilai karakter apa yang terintegrasi dalam tujuan pembelajaran IPS pada buku pegangan guru?
2. Nilai-nilai karakter apa yang terintegrasi dalam teks bacaan materi IPS pada buku teks siswa?

3. Apakah terdapat kesesuaian antara nilai-nilai karakter pada tujuan pembelajaran IPS dalam buku pegangan guru dan teks bacaan yang ada dalam buku pegangan siswa?

1.4 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah diatas, maka tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil Analisis Muatan Nilai-Nilai Karakter Pada Buku Teks Kurikulum 2013 Pegangan Guru dan Pegangan Siswa Kelas V Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran IPS. Adapun sub tujuan penelitian analisis ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis nilai karakter yang terintegrasi dalam tujuan pembelajaran IPS pada buku pegangan guru kelas V Sekolah Dasar.
2. Untuk menganalisis nilai karakter yang terintegrasi dalam teks bacaan materi IPS pada buku teks siswa kelas V Sekolah Dasar.
3. Untuk menganalisis kesesuaian nilai karakter pada buku teks siswa dan buku pegangan guru kelas V pada teks bacaan dan tujuan pembelajaran IPS SD.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan penelitian analisis ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkaitan dengan pendidikan terutama dalam penanaman nilai karakter yang terdapat pada buku pegangan guru dan buku pegangan siswa kelas V pada mata pelajaran IPS SD. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis
Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu.
 - a. Memberikan gambaran nilai-nilai karakter yang terdapat pada buku pegangan guru dan mengetahui strategi yang dapat guru gunakan untuk mengembangkan nilai karakter siswa, serta menanamkan nilai karakter kepada siswa tidak hanya merujuk satu sumber.

- b. Memberikan gambaran nilai-nilai karakter yang terdapat pada buku pegangan siswa dengan keteladanan dan pembiasaan.
- c. Memberikan gambaran kesesuaian nilai-nilai karakter yang terdapat pada buku pegangan guru dan buku pegangan siswa.
- d. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan muatan nilai-nilai karakter yang terdapat pada buku pegangan guru dan buku pegangan siswa Sekolah Dasar.

2. Manfaat praktis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu.

a. Bagi guru

Dapat dijadikan referensi atau bahan ajar dalam penanaman nilai-nilai karakter yang terkandung dalam buku pegangan guru dan buku pegangan siswa Sekolah Dasar.

b. Bagi sekolah

Dapat memberikan informasi dan menjadi bahan perbandingan untuk pengembangan nilai-nilai karakter.

c. Bagi peneliti

Dapat memperdalam pengetahuan dan menambah pengalaman peneliti khususnya dalam hal menganalisis muatan nilai-nilai karakter pada buku pegangan guru dan buku pegangan siswa kelas V Sekolah Dasar pada materi IPS dan juga dapat mengaplikasikan ilmu yang didapatkan di kampus UPI Cibiru.

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi dalam penelitian ini terdiri dari lima BAB. Masing-masing BAB memiliki keterkaitan satu sama lain. Pada BAB I dipaparkan mengenai pendahuluan yang terdiri dari latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Latar belakang penelitian menjelaskan tentang kondisi nilai-nilai karakter saat ini dan analisis penelitian lain khususnya dalam nilai-nilai karakter pada buku pegangan guru dan buku pegangan siswa Sekolah Dasar. Identifikasi masalah penelitian berisi batasan penelitian. Rumusan

masalah penelitian ini berisi bagaimana hasil dari analisa yang akan peneliti lakukan dalam menganalisis muatan nilai-nilai karakter pada buku pegangan guru dan buku pegangan siswa kelas V Sekolah Dasar pada mata pelajaran IPS. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkaitan dengan pendidikan, terutama bagi guru, siswa, dan sekolah, serta bagi peneliti yang melakukan penelitian, khususnya dalam penerapan nilai-nilai karakter dalam buku pegangan guru dan buku pegangan siswa kelas V Sekolah Dasar. Selanjutnya adalah struktur organisasi yang menggambarkan bagaimana struktur penulisan dari skripsi yang dibuat.

Pada BAB II berisi kajian pustaka yang membahas mengenai berbagai konsep dan teori yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter dalam buku pegangan guru dan buku pegangan siswa khususnya pada mata pelajaran IPS SD. Kemudian membahas pula berbagai penelitian yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

Pada BAB III memaparkan mengenai metode dan desain penelitian yang menggambarkan mengenai bagaimana prosedur dalam melakukan penelitian. Kemudian instrumen penilaian. Instrumen penelitian adalah alat dalam memperoleh data. Melalui instrumen penelitian dapat diketahui bagaimana muatan nilai karakter dalam buku pegangan guru dan buku pegangan siswa kelas V Sekolah Dasar pada mata pelajaran IPS. Instrumen penilaian ini erat kaitannya dengan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yaitu cara dalam memperoleh data penelitian. Tahapan terakhir adalah analisis data. Setelah peneliti mendapatkan data dari instrumen yang digunakan, maka langkah selanjutnya dalam menganalisis data tersebut menjadi data yang bisa disajikan secara ilmiah.

Pada BAB IV membahas mengenai temuan penelitian dan pembahasannya. Peneliti mengaplikasikan desain penelitian yang digunakan untuk menganalisis nilai karakter dan kesesuaian nilai karakter pada buku pegangan guru dan buku pegangan siswa kelas V Sekolah Dasar pada mata pelajaran IPS.

Pada BAB V membahas mengenai simpulan, implikasi dan rekomendasi. Simpulan merupakan hasil kajian dan berisi jawaban atas rumusan masalah penelitian. Implikasi berisi tentang berbagai hal yang menjadi catatan bagi peneliti tentang kelemahan penelitian dan bagaimana hasil penelitian mampu di aplikasikan dalam praktek pendidikan. Sedangkan rekomendasi merupakan saran bagi pihak lain yang ingin melakukan penelitian yang sejenis dengan penelitian yang telah peneliti lakukan sebelumnya.